



Upaya Peningkatan Pengetahuan Faktor Penyebab GTM dan Inovasi Pisang Barongko Sebagai Alternatif Bergizi dalam Pencegahan GTM di Posyandu Aster 11, Way Kandis, Bandar Lampung

Efforts to Increase Knowledge of the Causes of GTM and the Innovation of Barongko Bananas as a Nutritious Alternative in Preventing GTM at the Aster 11 Integrated Health Post, Way Kandis, Bandar Lampung

Jauharoh Hanif Taqiyyah¹, Devita Natashya², Anisa Salwa Razika³, Happy Tamara⁴, Randi Wibowo⁵, Laili Tsany Indhiati Prabowo⁶, Zeta Putri Adlia⁷, Siti Nurhaliza Hsb⁸, Tasya Tiara Zahira⁹, Nanda Lenny Yuniaty Br. Simorangkir¹⁰, Intan Azkya Dewi¹¹, Dini Mardhiyani^{12*}, Juwana Janu¹³

¹⁻¹³Program Studi Farmasi, Fakultas Sains, Institut Teknologi Sumatera, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dini.mardhiyani@fa.itera.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 10 Februari, 2026;

Revisi: 25 Februari, 2026;

Tersedia: 29 Maret, 2026;

Terbit: 31 Maret, 2026;

Keywords: Education; GTM; Pisang Barongko; Posyandu; Toddlers.

Abstract: Gerakan Tutup Mulut (GTM), or “Refusal to Eat,” is a common nutritional problem among toddlers and contributes to reduced nutrient intake and an increased risk of malnutrition. Preliminary observations at Posyandu Aster 11 Way Kandis, Bandar Lampung, indicated that mothers had low levels of knowledge regarding the causes of GTM and limited exposure to responsive feeding education. This community service activity aimed to improve mothers’ understanding of the factors contributing to GTM and to introduce pisang barongko as an innovative, nutritious snack option to help prevent GTM. The methods utilized included educational sessions through leaflets, presentations, video demonstrations, and pretest–posttest evaluation using the Wilcoxon test. The activity involved 25 participants and resulted in an improvement in knowledge scores from an average of 66 to 94.8, demonstrating a significant increase of 28.80 ($p < 0.05$). High participant enthusiasm, effective material delivery, and the availability of educational outputs such as videos and leaflets supported the success of the program. These findings highlight the importance of nutrition education based on local food resources as a practical and sustainable strategy to prevent GTM in children.

Abstrak

Gerakan Tutup Mulut (GTM) merupakan masalah gizi yang umum terjadi pada anak usia balita dan berdampak pada penurunan asupan nutrisi serta risiko malnutrisi. Observasi awal di Posyandu Aster 11 Way Kandis, Bandar Lampung menunjukkan rendahnya pengetahuan ibu mengenai penyebab GTM dan minimnya edukasi terkait pola makan responsif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman ibu tentang faktor penyebab GTM serta memperkenalkan inovasi pisang barongko sebagai alternatif camilan bergizi dalam pencegahan GTM. Metode yang digunakan meliputi edukasi melalui leaflet, presentasi, pemutaran video, serta evaluasi pretest–posttest menggunakan uji Wilcoxon. Kegiatan diikuti oleh 25 peserta dan menghasilkan peningkatan skor pengetahuan dari rata-rata 66 menjadi 94,8, menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 28,80 ($p < 0,05$). Antusiasme tinggi peserta, keberhasilan penyampaian materi, serta tersedianya luaran edukatif seperti video dan leaflet mendukung efektivitas program. Hasil ini menegaskan pentingnya edukasi gizi berbasis potensi pangan lokal sebagai strategi praktis dan berkelanjutan untuk mencegah GTM pada anak

Kata Kunci: Balita; Edukasi; GTM; Pisang Barongko; Posyandu.

1. PENDAHULUAN

Gerakan Tutup Mulut (GTM) merupakan salah satu permasalahan gizi yang sering terjadi pada anak usia balita dan menjadi penyebab terjadinya penurunan asupan nutrisi secara signifikan. Rentang usia 6-9 bulan menjadi fase penting bagi anak untuk mulai dikenalkan pada makanan pendamping secara bertahap. Cara ibu memberikan MPASI pada periode ini berperan besar dalam menentukan pilihan serta cara pengolahan makanan bagi anak, yang pada akhirnya turut mempengaruhi pencapaian status gizinya (Maulidya & Lailatul, 2020). Faktor penyebab terjadinya GTM diantaranya adalah pemberian makanan yang tidak sesuai dengan usia anak, lingkungan makan yang tidak kondusif, kebiasaan memaksa anak saat makan, serta adanya gangguan kesehatan seperti infeksi mulut atau masalah pencernaan (Chumairoh, 2021).

Kekurangan gizi menjadi faktor yang menyumbang sekitar sepertiga dari seluruh kematian anak dunia. Data nasional tahun 2021 menunjukkan bahwa 4,0% anak di Indonesia mengalami masalah kurang gizi (kemenkes RI, 2021). Angka tersebut tetap bertahan pada level yang sama pada tahun 2022, yaitu 4,0% (Kemenkes RI, 2022). Namun, pada tahun 2023 mengalami sedikit perbaikan dengan penurunan prevalensi menjadi 3,8% (Kemenkes RI, 2023).

Hasil observasi awal di Posyandu Aster 11 Way Kandis, Bandar Lampung, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan para ibu terkait penyebab dan cara menangani GTM masih tergolong rendah. Kegiatan edukasi mengenai gizi dan pola makan responsif juga belum optimal dilaksanakan, sehingga banyak orang tua yang belum memahami pentingnya menu seimbang dan variasi makanan untuk meningkatkan nafsu makan anak. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya risiko malnutrisi yang dapat mengganggu pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak (Hafiza dkk, 2025).

Salah satu pendekatan efektif untuk mengatasi GTM adalah melalui penyediaan camilan bergizi dan menarik dengan memanfaatkan bahan pangan lokal. Pisang merupakan komoditas yang banyak dijumpai dan melimpah di daerah Lampung. Provinsi Lampung menjadi produsen terbesar di Indonesia yaitu 1.937.349 ton atau 26,54% dari total produk pisang nasional (BPS, 2017). Pisang kaya akan karbohidrat, termasuk gula sederhana yang menyediakan energi cepat untuk anak yang aktif, serta pati resisten pada pisang mampu memberikan efek rasa kenyang lebih lama (Ginani & Zandonani, 2019).

Melalui inovasi pangan seperti pisang barongko, bahan lokal tersebut dapat diolah menjadi camilan yang sehat dan menarik, bergizi, serta berpotensi membantu meningkatkan nafsu makan anak dalam mengatasi GTM. Pendekatan edukatif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman ibu mengenai penyebab dan pencegahan GTM, tetapi juga memberdayakan

masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal sebagai bagian dari upaya peningkatan status gizi anak. Berdasarkan adanya permasalahan tersebut, perlu dilakukan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai faktor-faktor penyebab GTM sekaligus memberikan pelatihan pembuatan camilan berbahan dasar pisang sebagai solusi praktis dalam pencegahan GTM dan perbaikan gizi pada balita.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pendidikan masyarakat melalui pemberian edukasi dan penyuluhan kepada peserta (Notoatmodjo, 2018; Sugiyono, 2019). Kegiatan dimulai dengan penjelasan materi kemudian diskusi interaktif untuk memastikan peserta memahami informasi yang diberikan. Penilaian untuk mengetahui peningkatan pemahaman dilakukan dengan memberikan soal pretest dan posttest sebanyak 10 soal sehingga perubahan pengetahuan dapat terlihat secara objektif (Arikunto, 2013; Sudjana, 2017). Selama proses edukasi, tim pelaksana juga melakukan observasi terhadap keterlibatan peserta, seperti keaktifan bertanya, kemampuan menjelaskan kembali materi serta respons peserta dalam sesi diskusi. Evaluasi kualitatif ini memberikan gambaran mengenai perubahan sikap dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap informasi yang disampaikan (Notoatmodjo, 2018).

Pendekatan ini memberikan proses pengukuran dapat dilakukan secara terstruktur dan komprehensif sehingga hasil kegiatan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2019). Data yang terkumpul akan diolah menggunakan Microsoft Excel untuk pengelompokan dasar dan penyusunan grafik deskriptif. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS yang diawali dengan uji normalitas Shapiro–Wilk untuk menentukan jenis analisis statistik yang tepat dan jika data tidak berdistribusi normal, perbedaan skor akan diuji menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan peningkatan skor peserta antara pretest dan posttest dan ditinjau secara kualitatif melalui perubahan sikap positif masyarakat terhadap materi yang disampaikan. Pendekatan ini memungkinkan proses evaluasi dilakukan secara objektif dan terukur (Azwar, 2016; Hake, 1999).

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Posyandu Aster 11 Way Kandis, Bandar Lampung pada hari Sabtu, 15 November 2025 pukul 08.00–12.00 WIB dan diikuti oleh 25 orang ibu peserta posyandu. Kegiatan diawali dengan pemberian pretest

untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai Gerakan Tutup Mulut (GTM). Selanjutnya peserta diberikan edukasi melalui penyampaian materi menggunakan presentasi, pembagian leaflet, serta pemutaran video edukasi mengenai pembuatan camilan sehat pisang barongko sebagai alternatif makanan bergizi untuk anak. Dokumentasi penyampaian materi dan pemutaran video ditunjukkan pada Gambar 1 dan dokumentasi kegiatan bersama peserta ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 1. Penyampaian materi dan pemutaran video.



Gambar 2. Sesi dokumentasi PKM.

Hasil evaluasi tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan ditunjukkan pada Gambar 3. Penilaian tingkat pengetahuan responden dikategorikan berdasarkan rentang nilai yang ditunjukkan pada Tabel 1, yaitu kategori rendah (≤ 50), sedang (51–70), dan tinggi (> 70).

Tabel 1. Rentang Penilaian.

Rentang Penilaian	Kategori
Nilai \leq 50	Rendah
Nilai 51-70	Sedang
Nilai $>$ 70	Tinggi

Berdasarkan hasil pretest terhadap 25 peserta, diperoleh bahwa sebanyak 8 orang memiliki tingkat pengetahuan rendah, 7 orang berada pada kategori sedang, dan 10 orang berada pada kategori tinggi. Rata-rata nilai pretest yang diperoleh adalah 66 yang termasuk dalam kategori sedang. Setelah dilakukan edukasi, hasil posttest menunjukkan bahwa seluruh peserta memperoleh nilai dalam kategori tinggi (>70). Rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 94,8. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 28,80 antara hasil pretest dan posttest. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji normalitas Shapiro–Wilk terhadap data pretest dan posttest ditunjukkan pada Gambar 4. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa data tidak seluruhnya berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.168	25	.068	.937	25	.129
posttest	.367	25	.000	.708	25	.000

Gambar 4. Hasil *Test of Normality*.

Hasil uji Wilcoxon yang ditampilkan pada Gambar 5 menunjukkan nilai signifikansi $<0,05$, yang menandakan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan memberikan perubahan terhadap tingkat pengetahuan peserta mengenai faktor penyebab GTM serta alternatif penanganannya melalui inovasi pangan lokal berupa pisang barongko.

Test Statistics^a

	posttest - pretest
Z	-4.026 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Gambar 5. Hasil Uji *Wilcoxon*.

4. DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada ibu peserta posyandu setelah diberikan edukasi mengenai faktor penyebab GTM dan inovasi pisang barongko sebagai alternatif camilan bergizi. Peningkatan skor dari rata-rata 66 menjadi 94,8 menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai masalah GTM pada anak (UNICEF, 2020). Peningkatan pengetahuan ini dapat terjadi karena metode edukasi yang digunakan bersifat interaktif dan menggunakan berbagai media pembelajaran seperti presentasi, leaflet, serta video edukasi (Daryanto, 2016). Penggunaan media audiovisual dapat membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah karena informasi disampaikan secara visual dan praktis (World Health Organization, 2017).

Selain itu, inovasi pangan lokal berupa pisang barongko juga menjadi salah satu keunggulan program ini. Pisang merupakan bahan pangan yang mudah diperoleh, memiliki harga yang terjangkau, serta memiliki kandungan gizi yang baik bagi anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Pengolahan pisang menjadi barongko memberikan variasi makanan yang menarik sehingga dapat membantu meningkatkan nafsu makan anak yang mengalami GTM. Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung juga menjadi indikator keberhasilan program. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti diskusi serta menjawab pertanyaan pada sesi tanya jawab. Selain itu, keberhasilan program juga didukung oleh tersedianya luaran edukatif berupa leaflet, video edukasi, poster kegiatan, serta artikel ilmiah. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah keberlanjutan penerapan inovasi makanan tersebut di rumah masing-masing peserta. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan seperti pendampingan kader posyandu atau pengembangan variasi menu pangan lokal lainnya agar edukasi yang diberikan dapat terus diterapkan oleh masyarakat.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai upaya peningkatan pengetahuan faktor penyebab GTM dan inovasi pisang barongko sebagai camilan alternatif bergizi di Posyandu Aster 11 Way Kandis, Bandar Lampung menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan uji *Wilcoxon*, terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 28,80 dari nilai *pre-test* 66 menjadi *post-test* 94,8. Kelebihan program ini terdapat pada pemilihan pisang barongko dengan bahan baku yang mudah didapat, terjangkau, dan disukai anak-anak, serta penggunaan media edukasi seperti *leaflet* dan video *YouTube* yang dapat diakses kembali oleh para ibu dan kader

posyandu. Meski demikian, tantangan yang perlu diperhatikan adalah keberlanjutan penerapan inovasi ini di rumah masing-masing keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan “Upaya Peningkatan Pengetahuan Faktor Penyebab GTM dan Inovasi Pisang Barongko sebagai Alternatif Bergizi dalam Pencegahan GTM pada Anak di Posyandu Aster 11, Way Kandis, Bandar Lampung”. Terima kasih kami sampaikan kepada Puskesmas Way Kandis, kader posyandu, para ibu balita, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi aktif. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan menjadi langkah awal dalam upaya pencegahan GTM pada anak.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Produksi tanaman buah-buahan: Pisang*.
- Chumairoh, N., & IIS, H. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang feeding rules pada balita gerakan tutup mulut (GTM). *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 2, 148–154. <https://doi.org/10.37148/comphijournal.v2i1.28>
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran*. Gava Media.
- Ginani, C., & Zandonadi, R. P. (2019). Health benefits of green banana consumption: A systematic review, 1–22.
- Hafiza, H., Afivah, P., Aida, F., Esmina, S., & Dwi, E. (2025). Hubungan karakteristik dan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian gerakan tutup mulut (GTM) serta status gizi bayi usia 12–24 bulan. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 8(2), 975–982. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v8i2.878>
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain scores*. Indiana University.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman gizi seimbang*. Kemenkes RI.
- Maulidya, H., & Lailatul, M. (2020). Hubungan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dengan kejadian gerakan tutup mulut dan status gizi pada baduta. *Media Gizi Kesmas*, 9(1), 23–28. <https://doi.org/10.20473/mgk.v9i1.2020.23-28>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual: A step-by-step guide to data analysis using IBM SPSS* (7th ed.). McGraw-Hill Education. <https://doi.org/10.4324/9781003117452>
- Rusda, A., Febriana, R., & Artanti, G. D. (2022). Pengaruh metode pembelajaran mind mapping terhadap pengetahuan pada kompetensi dasar menganalisis dessert melalui pembelajaran jarak jauh. *Syntax Idea*, 4(7). <https://doi.org/10.46799/syntax->

[idea.v4i7.1880](#)

Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

UNICEF. (2020). *Improving young children's diets during the complementary feeding period*. UNICEF.

World Health Organization. (2017). *Guideline: Protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services*. WHO.